

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Andri Wicaksono¹, Riska Alfiawati², Dian Permansari³, Ari Yulianto⁴, Novia Silvia⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ctx.andrie@gmail.com, ²riskaalfiawati@gmail.com, ³permanasaridianazka@gmail.com
⁴ariyulianto@gmail.com ⁵noviasilvia@gmail.com

Abstrak: Pengimplementasian pendidikan karakter ini sebenarnya berorientasi pada nilai-nilai luhur bangsa yang telah mengakar dari para pendiri bangsa (*founding father*), jadi pada tataran pelaksanaan pendidikan karakter di setiap daerah hampir sama, karena inti dari pendidikan karakter bersumber dari tiga hal pokok yaitu Agama sebagai utama bertindak tiap Individu, Pancasila sebagai dasar negara dan Budaya yang merupakan warisan para pendahulu. Dalam faktanya, SMP Negeri 14 menemukan beberapa masalah dalam membentuk karakter siswa-siswinya, diantaranya: (a) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. (b) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. (c) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. (d) Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa-siswi SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Adapun karakter yang akan ditingkatkan atau dibentuk oleh tim adalah Jujur, Disiplin, Kerja keras, Toleransi, Kreatif, Demokratis, Mandiri, Rasa ingin tahu, Nasionalis (cinta tanah air), Patriotik, Bersahabat, Ramah, Peduli lingkungan, Berjiwa social, Semangat berprestasi, Sopan santun, Saling menghargai, Religius, Bertanggung jawab.

Kata Kunci: Karakter, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

Abstract: *The implementation of character education is actually oriented to the noble values of the nation that have taken root from the founding fathers of the nation, so at the level of implementation of character education in each region, it is almost the same, because the core of character education comes from three main things, namely religion as the main each individual acts, Pancasila as the basis of the state and culture which is the legacy of the predecessors. In fact, SMP Negeri 14 found several problems in shaping the character of its students, including: (a) Character values developed in schools have not been described in representative indicators. These unrepresentative and good indicators cause difficulties in measuring the achievement of student learning outcomes. (b) Teachers' understanding of the concept of character education is still not*

comprehensive. (c) Teachers do not yet have adequate competence to integrate character values into the subjects they teach. The program has been implemented, while the training is still very limited, followed by teachers causing their limitations in integrating character values into the subjects they teach. (d) The teacher has not been able to become an example of the character values he has chosen. The most serious problem is the teacher's role to be an example in realizing character values specifically in accordance with the character values of subjects and general character values in schools. This community service activity is expected to shape the character of SMP Negeri 14 Bandar Lampung students. The characters that will be improved or formed by the team are honest, disciplined, hard work, tolerance, creative, democratic, independent, curiosity, nationalist (love the homeland), patriotic, friendly, friendly, care for the environment, social spirit, spirit of achievement, Courtesy, Mutual respect, Religious, Responsible.

Keywords: *Character, Learning, Indonesian*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional, praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan plagiat sering terjadi di Indonesia, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat Negara. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan negara. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya

pendidikan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sehingga pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh didalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Namun, jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik akan menghasilkan kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga prilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilrnu pengetahuannya.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter rnengajarkan kebiasaan cara berpikir dan prilaku yang rnernbantu individu untuk hidup dan bekerja bersarna sebagai keluarga, rnasyarakat, dan bemegara dan rnernbantu rnereka untuk rnernbuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter hams dipikul oleh sernua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua dirurnah.

Berdasarkan *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011:34) dinyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Nilai-nilai pembentuk karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Implementasinya pada satuan pendidikan disarankan agar dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi setiap sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. Di sinilah mengapa pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi sangat penting dan mutlak karena di samping mengembangkan hubungan

yang beradab antar-sesama manusia juga mengembangkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antarmanusia kepada Sang Pencipta serta dengan alam lingkungannya.

Salah satu tujuan yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia harus dikemas sedemikian rupa untuk dapat membangun siswa secara utuh dan berkarakter. Bahasa memang mencerminkan karakter seseorang. Oleh karena itu, pantaslah jika pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa yang kokoh, baik dalam dimensi intelektual, sosial, maupun emosional (Abidin, 2015:16).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar rnengajar perlu dirancang sedernikian rupa rnulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang utuh hams meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218).

Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMP mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kompetensi hams mencakup pendidikan karakter di dalamnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, banyaknya kenakalan remaja ditingkat SMP Khususnya SMP Negeri 14 Bandar Lampung saat ini menjadi penunjang atas dasar pertanyaan tersebut.

Metode

Kegiatan Pengabdian dengan judul Pembentukan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP Negeri 14 Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 13-14 Juni 2022 bertempat di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama \pm 5 jam setiap harinya, yakni dimulai sekitar pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi Pustaka tentang materi pembelajaran Bahasa Indonesia

yang sesuai dengan pembentukan karakter siswa

2. Melakukan analisis terhadap sumber belajar yang selama ini digunakan oleh guru.
3. Memilih materi pelajaran yang sesuai dengan pembentukan karakter siswa.
4. Menyiapkan bahan ajar beserta foto, gambar atau teks yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
6. Menentukan waktu pelaksanaan lamanya kegiatan pengabdian Bersama-sama tim pelaksana.
7. Mengirim surat kepada kepala SMP Negeri 14 Bandar Lampung untuk meminta izin.
8. Kesepakatan Bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu 13 dan 14 Juni 2022.
9. Tanggal 12 juni 2022 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
10. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada hari Senin Tanggal 13 Juni 2022 (Hari Pertama) kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan Pelatihan oleh Kepala Sekolah selaku tuan rumah dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bapak Dr. Andri Wicaksono, M.Pd.
3. Penyampaian Materi
Materi pertama disampaikan oleh Riska Alfiawati, M.Pd. dengan materi kemampuan Mendengarkan dan Menulis.
Materi kedua disampaikan oleh Dian Permanasari, M.Pd. dengan materi kemampuan membaca dan berbicara.

Pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022 (Hari Kedua) kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Refleksi Kegiatan Hari pertama
2. Praktek penerapan karakter-karakter yang diharapkan yang didapat dari pelajaran Bahasa Indonesia di hari pertama
3. Mempraktekkan karakter-karakter yang telah didapat siswa dengan membuat kelompok-kelompok
4. Refleksi dan inisiasi dipandu oleh Tim Pelaksana
5. Kesan dan pesan peserta kegiatan dan tim pelaksana.
6. Penutupan oleh kepala SMP Negeri 14 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil yang dicapai

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang seringkali digunakan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil angket yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kedisiplinan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai-nilai karakter dari keempat kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam silabus dan RPP serta nilai karakter yang muncul hasil analisis RPP saling berbeda-beda. Nilai-nilai karakter yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung

No	Nilai Karakter	Menyimak				Berbicara				Membaca				Menulis				
		A	S	C	M	A	S	C	M	A	S	C	M	A	S	C	M	
1	Kejujuran																	
2	Kecerdasan	√																
3	Ketangguhan	√				√				√				√				
4	Kepedulian	√				√				√				√				
5	Kedisiplinan	√				√				√				√				
6	Tanggung Jawab		√				√				√			√				
7	Cerdas			√				√				√				√		
8	Cermat		√	√				√	√			√	√			√	√	
9	Teliti			√				√				√				√		
10	Pemahaman	√				√				√				√				
11	Kritis		√				√				√				√			
12	Analitis			√				√				√				√		
13	Santun			√				√				√				√		
14	Religius			√				√				√				√		
15	Rasa Ingin Tahu			√				√				√				√		
16	Kreatif	√				√				√				√				
17	Mandiri	√				√				√				√				
18	Kerja Sama	√				√				√				√				
19	Kerja Keras	√				√				√				√				
20	Toleransi		√				√				√				√			
21	Genar Membaca			√				√			√				√			
22	Komunikatif			√				√			√				√			
23	Percaya Diri			√				√			√				√			
24	Demokratis			√				√			√				√			
25	Berani			√				√			√				√			

Keterangan: A: Angket S: Silabus C: Cantum M: Hasil Analisis

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yaitu melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti kedisiplinan waktu belajar dimulai pada pukul 07.30 pagi sampai dengan 14.00 siang. Seluruh warga sekolah juga diminta untuk sholat dzuhur berjamaah. Peserta didik di SMP Negeri 14 Bandar Lampung melalui budaya sekolah juga dilatih agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma melalui sistem point. Peserta didik yang tidak mematuhi peraturan SMP Negeri 14 Bandar Lampung akan mendapat point. Peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah apabila point yang diperoleh sudah mencapai batas maksimal. Penggunaan sistem point tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik mengenai nilai disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung berdasarkan hasil angket, secara utuh mengaktualisasi nilai karakter. Salah satu subjek melalui angket menyatakan materi pembelajaran selalu mengandung nilai karakter. Satu subjek lainnya menyatakan kadang-kadang materi pembelajaran mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil angket, subjek menyatakan nilai karakter selalu ada pada setiap kompetensi dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mencakup kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Kompetensi Menyimak

Pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif. Nilai karakter santun dan disiplin tidak terdapat dalam hasil analisis RPP. berdasarkan hasil analisis RPP nilai percaya diri terkandung di dalamnya, namun pada pelaksanaan pembelajaran nilai percaya diri dengan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran tidak diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penerapan RPP pada pembelajaran kompetensi menyimak didapat data bahwa nilai karakter yang sering kali digunakan yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru

menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan seringkali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi menyimak berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa seringkali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

b. Kompetensi Berbicara

Pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempreensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Diketahui bahwa guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan seringkali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi berbicara berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa seringkali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan

kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, seluruh subjek melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara.

c. Kompetensi Membaca

Pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan seringkali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi membaca berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa seringkali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai

mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru B melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran membaca sering kali guru memberikan tugas individu. Guru A menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, seluruh subjek melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi membaca.

d. Kompetensi Menulis

Pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap seluruh subjek sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis yaitu nilai-nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru

menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan seringkali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi menulis berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa seringkali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru B melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran menulis sering kali guru memberikan tugas individu. Guru A menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, seluruh subjek melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi menulis. Kompetensi menulis berdasarkan hasil observasi dikembangkan dalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Siswa membuat majalah dan mengisi majalah dinding yang tersedia dengan berbagai karya.

SIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai karakter yang sering kali digunakan dalam perencanaan pembelajaran kompetensi menyimak yaitu nilai disiplin, cerdas, cermat, teliti, kritis, dan gemar membaca. Pada perencanaan pembelajaran kompetensi berbicara, nilai karakter yang sering digunakan yaitu nilai cerdas, cermat, kritis, komunikatif, demokratis, dan berani. Nilai karakter yang dipilih dalam perencanaan pembelajaran kompetensi membaca yaitu nilai cerdas, cermat, teliti, penuh penghayatan, dan analitis. Pada perencanaan pembelajaran kompetensi menulis, guru sering kali memilih nilai tanggung jawab, analitis, cermat, kreatif, komunikatif, dan demokratis sebagai nilai yang akan diimplementasikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi KBM. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga

peserta didik lebih aktif dalam KBM. Pembelajaran kompetensi menyimak di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif.

Pembelajaran kompetensi berbicara di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Pembelajaran kompetensi membaca di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Pembelajaran kompetensi menulis di SMP Negeri 14 Bandar Lampung mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung sering kali menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam KBM dan di luar KBM. Penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui soal yang secara keseluruhan maupun sebagian digunakan untuk menilai ketercapaian pendidikan karakter. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung juga menyatakan menggunakan metode diskusi klasikal dalam menilai ketercapaian implementasi pendidikan karakter.

Terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada implementasi pendidikan karakter dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor penghambat yang dialami yaitu kesulitan dalam memilih nilai karakter yang akan dicapai. Guru juga terkadang merasa sulit saat mengaitkan nilai karakter yang akan dicapai dengan materi, media, dan metode pembelajaran. Guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam menilai ketercapaian pendidikan karakter.

Guru bahasa Indonesia merasa bahwa media pembelajaran di SMP Negeri 14 Bandar Lampung masih kurang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan setiap kelas LCD masih kurang digunakan. Selain itu, perpustakaan juga dirasa masih kurang luas sehingga dalam penggunaannya harus bergantian antar kelas.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung salah satunya yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, dan sarana prasarana sekolah. Budaya sekolah dan pengaturan jadwal yang runtut, dirasakan satu orang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Bandar Lampung sebagai salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran dikomunikasikan kepada wali kelas dan kemudian dikomunikasikan kepada wali murid saat pembagian rapor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2009. Pendidikan Budi Pekerti. Bandung: Maestro.
- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1992. Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Amri, Sofan, dkk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Intemalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- B.Uno, Hamzah. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/ML SMPIMTS, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Semarang: Bina Putera.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumiawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Rohinah M. 2011. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Salahudin, Alkrienciehie Irwanto. 2013. Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.
- Saptono, 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press